

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku ini berkenaan dengan: 1). Penguasaan pengetahuan baru atau penambahan pengetahuan yang telah ada sebelumnya (aspek kognitif), 2). Penguasaan keterampilan baru atau penyempurnaan keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya (psikomotor), 3). Pengembangan sikap dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan minat yang telah dimiliki sebelumnya (aspek afektif). Perubahan tingkah laku itu berlangsung dalam suatu proses, yakni dalam urutan usaha yang membutuhkan waktu tertentu (Oemar Hamalik, 1989:60)

Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan tiga aspek di atas dilakukan dengan usaha yang memerlukan waktu, selain itu dalam Ensiklopedi Nasional (1997) disebutkan bahwa belajar ditentukan oleh kesadaran diri sendiri dan unsur-unsur dunia sekitarnya. Dengan demikian, seseorang yang belajar dikatakan dapat mencapai tujuannya melalui kesadaran yang ada dalam diri sendiri; seperti menyadari bahwa pengetahuannya masih kurang sehingga timbul motivasi diri untuk menambah pengetahuan baru dengan jalan belajar, dan unsur-unsur dunia sekitar; seperti guru sebagai orang yang mengajarkan pengetahuan baru.

Terwujudnya proses belajar mengajar sebagai upaya untuk memperoleh perubahan tingkah laku sesungguhnya tidaklah mudah untuk dicapai, karena banyak aspek yang perlu diperhatikan, satu diantaranya adalah persiapan guru dalam mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru idealnya harus mengidentifikasi jenis materi apa yang akan diajarkan kepada para siswanya, sehingga pada akhirnya dapat menentukan strategi apa yang akan dipergunakannya dalam mengajar di kelas.

Strategi pembelajaran mempunyai peranan yang cukup berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki dalam diri siswa dapat ditentukan dari keserasian penggunaan suatu strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajarannya. Hal ini, berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan strategi yang serasi dan sesuai dengan standar kompetensi yang tertulis dalam silabus dan skenario pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya.

Penggunaan strategi pembelajaran dimaksudkan untuk membuat siswa senang dan bersemangat dalam belajar. Strategi yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar tentunya sangat beragam dan pemakaiannya bergantung pada arah tujuannya. Dengan semangat belajar tersebut maka diharapkan siswa tidak mendapatkan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inilah dasar yang dipakai oleh lembaga pendidikan termasuk lembaga bimbingan belajar yang menggunakan mnemonic sebagai sebuah strategi pembelajaran.

Dalam Kurikulum 2004 SLTA, pokok bahasan sistem ekskresi diajarkan di kelas XI semester genap, setelah penulis melakukan analisis pokok bahasan disimpulkan bahwa secara kognitif pokok bahasan sistem ekskresi dapat dikategorikan ke dalam materi jenis fakta karena merupakan bagian atau komponen dari suatu benda.

Salah satu metode (strategi) yang dapat diterapkan dalam mengajarkan materi jenis fakta atau hapalan adalah dengan menggunakan jembatan keledai atau jembatan ingatan (mnemonics) (Depdiknas 2003-2004).

Mnemonic yaitu mengingat sesuatu (pengetahuan) yang baru dengan menggunakan kata, kalimat atau dalam bentuk cerita yang menarik, baik yang sudah ada sebelumnya atau yang baru dibuat dengan cara menghubungkannya.

Melihat mnemonic merupakan sebuah solusi alternatif dalam penggunaan daya ingat yang sering dipergunakan pada sebuah lembaga bimbingan belajar dan sistem ekskresi merupakan pokok bahasan yang secara kognitif dikategorikan ke dalam jenis fakta serta SMA Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon sebagai sekolah yang peka akan perubahan dan selalu terbuka untuk mengikuti perkembangan pendidikan, kiranya sangat menarik dan mengundang minat penulis untuk meneliti lebih jauh di dalamnya, karena keberhasilan belajar siswa antara lain ditunjang oleh daya ingatnya terhadap materi yang sudah diajarkan dan diperoleh dari berbagai sumber belajar.

## B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu :

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian ini mengenai teori belajar dan pembelajaran yaitu tentang penggunaan mnemonic.

#### b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik dan teoritik yaitu pengamatan langsung di SMA Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon dan studi kepustakaan.

#### c. Jenis masalah

Jenis masalahnya berupa ketidakjelasan yakni penggunaan mnemonic yang belum diketahui secara jelas peningkatannya terhadap prestasi belajar siswa.

### 2. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah dan mencegah meluasnya pembahasan, maka masalahnya dibatasi berkisar pada:

- a. Mnemonic yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah strategi pembelajaran yaitu mengingat materi baru dengan menggunakan kata, kalimat atau dalam bentuk cerita yang menarik, baik yang sudah ada sebelumnya atau yang baru dibuat dengan cara menghubungkannya dan di Indonesia lebih familier dengan sebutan jembatan keledai, jembatan ingatan atau mata rantai.

- b. Indikator peningkatan prestasi belajar dilihat dari evaluasi belajar berupa pre-tes dan post-tes.
  - c. Materi yang dipergunakan dalam penelitian ini tentang pokok bahasan sistem ekskresi yang membahas sistem ekskresi pada hewan Invertebrata, sistem ekskresi pada manusia, dan kelainan dan penyakit yang terjadi pada sistem ekskresi.
3. **Pertanyaan Penelitian**
- a. Bagaimana karakteristik mnemonic pada pokok bahasan sistem ekskresi di SMAN 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon ?
  - b. Bagaimana prestasi belajar siswa SMAN 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon yang menggunakan mnemonic dan yang tidak menggunakannya ?
  - c. Bagaimana respon siswa SMAN 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon terhadap penggunaan mnemonic ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengkaji karakteristik mnemonic pada pokok bahasan sistem ekskresi di SMAN 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengkaji prestasi belajar siswa SMAN 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon yang menggunakan mnemonic dan yang tidak menggunakannya.
3. Untuk mengkaji respon siswa SMAN 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon terhadap penggunaan mnemonic.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan melalui salah satu cara peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Biologi.
2. Diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru bidang studi Biologi mengenai fungsi dan manfaat mnemonic dalam belajar dan mengajar.
3. Diharapkan dapat membantu para siswa agar mudah mengingat pelajaran baik yang dari guru di kelas maupun dari buku atau sumber belajar lain.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan pada hakikatnya bertujuan supaya siswa dapat menguasai bahan ajar sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan skenario pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Setelah guru berupaya menyampaikan materi dengan baik dan sistematis seharusnya siswa dapat menguasai bahan pelajaran sesuai dengan indikator kompetensi yang ada, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasainya dengan baik.

Menurut Abdul Majid (2006:225-226) siswa yang belum menguasai dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tercermin dari nilai atau hasil belajar yang lebih rendah dari kebanyakan siswa di kelasnya dan siswa yang belum menguasai materi dengan baik kemungkinan besar mempunyai permasalahan dalam belajarnya.

Masalah belajar menurut Abdul Majid (2006:226) adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang murid yang akhirnya dapat menghambat kelancaran dari proses belajarnya.

Faktor yang mempengaruhi belajar pada dasarnya di bagi dua, yaitu: internal (dari siswa sendiri) dan eksternal (dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah).

Faktor-faktor yang bersumber dari siswa (Abdul Majid, 2006) antara lain:

1. Tingkat kecerdasan yang rendah.
2. Kesehatan yang sering terganggu.
3. Alat penglihatan dan pendengaran yang kurang berfungsi dengan baik.
4. Tidak menguasai cara-cara belajar yang baik.

Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, antara lain:

1. Kemampuan ekonomi orangtua yang kurang memadai.
2. Anak yang kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orangtua.
3. Harapan orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak.
4. Orangtua yang pilih kasih terhadap anak.

Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, antara lain:

1. Kurikulum yang tidak sesuai.
2. Guru yang kurang menguasai bahan pelajaran.
3. Metode mengajar yang kurang sesuai.
4. Alat-alat dan media pengajaran yang kurang memadai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa begitu kompleks, namun dari sekian banyak faktor yang sangat dominan dalam dunia pendidikan kita yaitu para siswa yang tidak menguasai cara belajar dengan baik dan metode mengajar yang kurang sesuai dengan apa yang akan diajarkan kepada siswa.

Cara belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam pendidikan, terbukti dengan banyaknya siswa yang sukses dalam pendidikan berawal dari caranya mengatur pola belajar, sedangkan para siswa terbiasa dengan pola belajar yang kaku, artinya siswa tidak berusaha untuk kreatif dalam belajar.

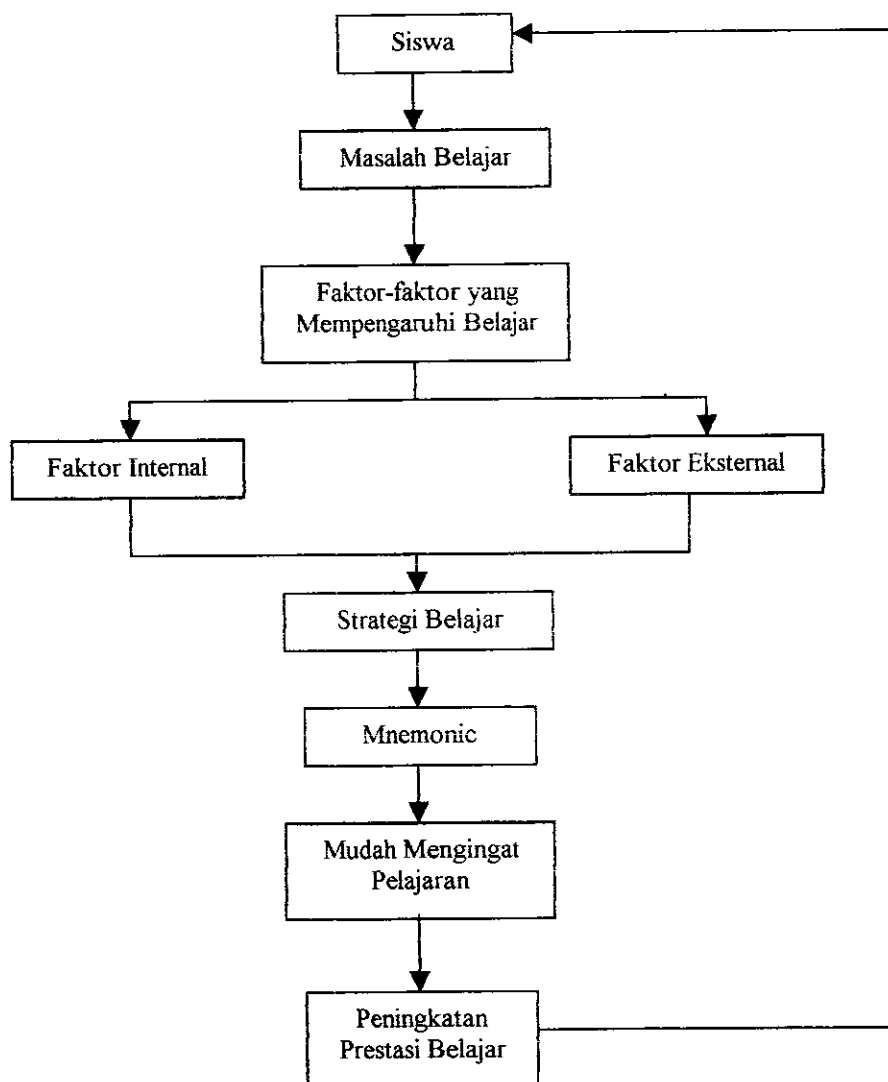
Metode (strategi) yang sesuai akan menjadikan kegiatan belajar mengajar selaras dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Mnemonic merupakan suatu teknik belajar dan sekaligus sebuah strategi pembelajaran. Dalam penggunaannya siswa dianjurkan untuk berpikir kreatif sehingga mnemonic yang dibuat dapat membantu para siswa dalam mengingat pelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Secara singkat kerangka pemikiran tentang penggunaan mnemonic tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



*Bagan 1. Kerangka Pemikiran*



## F. Hipotesis

Ha: Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang menggunakan mnemonic dan yang tidak menggunakannya pada pokok bahasan sistem ekskresi di SMAN 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon.